



**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERTANYA GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SDN 01
LUBUAK BATINGKOK KECAMATAN HARAU**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*

Oleh:

**Noni Gusrilita
NIM 1730111038**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noni Gusrilita
NIM : 1730111038
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “**Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, Januari 2022



Noni Gusrilita
1730111038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Noni Gusrilita**, NIM. 1730111038 dengan judul "**Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2022


Dr. Firdriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

KATA PENGANTAR



Segala rasa puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang kita rasakan pada sekarang ini.

Penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Pada penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memeberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Yulnetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

5. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd selaku dosen Penguji Utama yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Safrizal, M.Pd selaku dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons selaku dosen PA yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.
9. Ibu dan Bapak dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Batusangkar yang telah berbagi semangatnya untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Februari 2022

Penulis



Noni Gusrilita
1730111038

ABSTRAK

Noni Gusrilita, NIM : 1730111038, Judul Skripsi “Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah belum terungkapnya penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dan sumber data sekunder dalam bentuk RPP. Adapun yang menjadi instrumen kunci pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang menggunakan instrument pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi tahap mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara garis besar guru menerapkan keterampilan bertanya pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan komponen keterampilan bertanya, tetapi ada beberapa indikator yang kurang dilakukan dalam penerapan keterampilan bertanya yaitu indikator mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan. Adapun dilihat dari kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru pada proses pembelajaran, guru telah menggunakan komponen keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Tetapi ada beberapa indikator yang kurang terlihat yaitu indikator mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan dan juga indikator peningkatan terjadinya interaksi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Teori Relevan	9
1. Keterampilan Mengajar.....	9
a. Pengertian Keterampilan Mengajar	9
b. Tujuan Keterampilan Mengajar	10
c. Pentingnya Keterampilan Mengajar	11
d. Macam-macam Keterampilan Mengajar	13
2. Keterampilan Bertanya	14
a. Pengertian Keterampilan Bertanya	14
b. Urgensi Keterampilan Bertanya	15
c. Tujuan Keterampilan Bertanya	16
d. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya	17
e. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya	21

B. Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian	27
D. Instrument Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Penelitian	
1. Temuan Umum	37
2. Temuan Khusus	41
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Implikasi	77
C. Saran	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	29
Tabel 3.2	31
Tabel 4.1 Data Guru	40
Tabel 4.2 Data Siswa	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kisi-kisi Pedoman Observasi	75
Lampiran II	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	78
Lampiran III	Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV	83
Lampiran IV	Transkrip Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV	87
Lampiran V	Hasil Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV dengan Kepala Sekolah	93
Lampiran VI	Koding Data	96
Lampiran VII	RPP Kelas IV	100
Lampiran VIII	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	103
Lampiran IX	Dokumentasi Penelitian	105
Lampiran X	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pelaksanaan pembelajaran sebagai seorang guru dibutuhkan kompetensi, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki. Kompetensi guru akan mempengaruhi proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Zein (2016) bahwa kompetensi keguruan seorang guru akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mutlak harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi ini akan sangat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran. Akbar (2021) juga menjelaskan bahwa dengan adanya kompetensi pedagogik maka akan memudahkan guru dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.

Adapun salah satu yang mencakup kedalam kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keterampilan mengajar guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dijelaskan Mulyawati (2021) bahwa dengan guru menguasai keterampilan dalam mengajar maka tujuan pendidikan akan tercapai. Jadi, dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan kepada seorang guru maka harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan yang dituntut kepada seorang guru tersebut. Ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Saud (2017: 55) menjelaskan beberapa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya, (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengadakan variasi.

Salah satu keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan bertanya. Menurut Syaripuddin (2019:14) keterampilan bertanya adalah “suatu aktifitas guru yang berupa ungkapan pertanyaan kepada anak didik untuk menciptakan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir”. Di samping itu Sinaga (2021) menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan bertanya, ia menjelaskan bahwa “keterampilan bertanya guru dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir siswa, membangkitkan rasa ingin tahu dan memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas”. Adapun Syaripuddin (2019:16) menjelaskan mengenai tujuan keterampilan bertanya diantaranya membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan dan mendorong peserta didik mengemukakan pendapat.

Guru harus menguasai keterampilan bertanya, karena dengan menguasai keterampilan bertanya akan dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif guru sangat penting untuk menguasai keterampilan bertanya, dan bukan berarti keterampilan guru yang lain tidak penting, karena keterampilan bertanya ini merupakan dasar untuk berhubungan dengan orang lain, cara untuk mendapatkan informasi dan keterangan-keterangan. Melalui keterampilan bertanya guru kepada siswa, ini juga akan dapat memberikan informasi mengenai apa yang menjadi hambatan bagi siswa dan apa yang sudah dimengerti oleh siswa.

Keterampilan bertanya ini sangat penting juga dikuasai dengan baik oleh guru, karena dengan bertanya kepada siswa maka itu akan mendorong siswa agar mau mengemukakan pendapat, dan melakukan sesuatu yang dapat mendorong siswa agar mau mengemukakan pendapat bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan paham mengenai bagaimana cara/trik-trik, komponen-komponen, serta apa yang harus dilakukan dan dihindari oleh guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Disamping masalah yang sudah dipaparkan tersebut, ada beberapa studi ilmiah yang sudah dilakukan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti diantaranya; Jaya (2017) yang memaparkan masalah kemampuan bertanya guru dalam pembelajaran, yang mana berdasarkan penelitiannya pertanyaan yang diajukan guru bukan semata-mata bertujuan mendapatkan informasi tentang pengetahuan siswanya, tetapi yang jauh lebih penting adalah untuk mendorong para siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Artinya disini kemampuan bertanya guru mengandung makna lebih dalam dari pada hanya sekedar memperoleh informasi tentang pengetahuan siswa, tetapi lebih kepada bagaimana guru mendorong siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Riset lain yang pernah dilakukan terkait dengan keterampilan bertanya ini adalah seperti yang dilakukan oleh Nalole (2010) yang menjelaskan mengenai kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran, yang mana guru seharusnya mampu memahami komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya, sehingga dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Artinya dalam kemampuan bertanya oleh guru, memang banyak hal yang harus dipahami oleh guru, bukan hanya sekedar melontarkan pertanyaan yang biasa-biasa saja. Tetapi guru harus memahami komponen-komponen apa yang harus dimiliki oleh guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru sebelum melakukan proses pembelajaran hanya melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengkomunikasikan judul pembelajaran, dan langsung pada kegiatan menjelaskan materi. Guru juga jarang melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang fikiran siswa (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 2 September 2021). Seharusnya sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus mampu memfokuskan perhatian siswa, serta merangsang fikiran siswa, dan sebagai guru juga harus bisa melakukan komunikasi dengan baik kepada siswa sehingga terjadi interaksi yang baik dengan siswa. Melalui adanya keterampilan guru dalam

bertanya maka akan memberikan stimulus dan respon dari siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menyenangkan serta mudah dimengerti oleh siswa. Adapun keterampilan bertanya yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan lanjut, serta guru harus memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam masing-masing keterampilan bertanya tersebut.

Keterampilan bertanya guru merupakan kecakapan yang dimiliki guru dalam meminta keterangan kepada siswa. Adapun melalui keterampilan bertanya ini guru akan mampu mengetahui hambatan siswa dalam belajar, mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, dan yang lebih penting adalah bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam belajar, sehingga terwujud pembelajaran yang efektif. Hal ini juga merupakan beberapa alasan pentingnya guru menguasai keterampilan bertanya. Berdasarkan beberapa pemaparan masalah di atas, jelaslah bahwa keterampilan bertanya harus dikuasai oleh guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, serta juga terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan guru mampu menarik minat siswa dalam belajar.

Setelah mengetahui begitu pentingnya guru harus memiliki kemampuan keterampilan bertanya, jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan bertanya guru. Disini peneliti ingin mengetahui terutama tentang kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dan penerapannya pada pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “***Implementasi Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau***”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang ada maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok.
2. Kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah dan fokus penelitian di atas, jadi disimpulkan bahwa pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok ?
2. Bagaimana kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok.
2. Untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan bertanya guru dalam mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat memudahkan guru untuk menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran mengenai bagaimana cara menerapkan keterampilan bertanya guru dalam belajar.

b. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengawasi dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru di sekolah.

F. Penjelasan Istilah

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas serta menghindari supaya tidak terjadinya kesalah pahaman dalam penelitian ini, jadi peneliti menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh guru, yang mana apabila guru menguasai keterampilan bertanya maka dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Melalui penerapan keterampilan bertanya dalam pembelajaran juga akan tercipta interaksi yang aktif di dalam kelas, serta interaksi yang aktif akan meningkatkan frekuensi berfikir peserta didik sehingga kognitifnya berkembang dan meningkatnya keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran.

2. Komponen keterampilan bertanya

Komponen keterampilan bertanya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, indikator-indikator yang harus ada dalam guru menerapkan keterampilan bertanya. Adapun indikatornya dapat dilihat dari komponen keterampilan bertanya tingkat dasar, komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut dan juga aspek umum yang harus ada dalam keterampilan bertanya guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Relevan

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Sebagai seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai keterampilan mengajar, Saud (2017:75) menjelaskan bahwa keterampilan mengajar adalah “kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya”. Sundari (2017) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan “keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”.

Wahyulestari (2018) juga mengemukakan pendapatnya tentang keterampilan mengajar, ia menjelaskan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkaitan erat dengan tugas guru dalam melaksanakan aktivitas mengajar oleh guru. Adapun Sutisnawati (2017) juga berpendapat mengenai keterampilan mengajar, ia menjelaskan bahwa keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menerangkan konsep yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Jadi keterampilan mengajar merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mana kemampuan ini digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berlangsung dengan kondusif. Mengajar

merupakan kegiatan yang kompleks, oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai persiapan dan keterampilan yang matang yang telah ditetapkan ada pada diri seorang guru. Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang guru disebut sebagai keterampilan dasar seorang guru. Adapun keterampilan dasar dalam mengajar ini harus dimiliki mutlak oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi dan kelas yang diajar oleh guru tersebut.

b. Tujuan Keterampilan Mengajar

Rusmaini (2019:31) menjelaskan tujuan keterampilan mengajar diantaranya adalah agar guru mengetahui keterampilan dasar dalam mengajar, dapat mengaplikasikan teknik pembelajaran dengan benar, menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

1) Agar guru mengetahui keterampilan dasar dalam mengajar

Adapun tujuan utama dari keterampilan mengajar adalah agar guru dapat mengetahui apa saja keterampilan dasar yang harus dimiliki kemudian dilakukan pada saat proses pembelajaran oleh guru. Dengan guru mengetahui keterampilan dasar yang dimiliki maka guru dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan pembelajaran.

2) Dapat mengaplikasikan teknik pembelajaran yang benar

Apabila guru telah mengetahui keterampilan dasar dalam mengajar maka guru dapat mengaplikasikan teknik pembelajaran dengan benar. Dalam keterampilan mengajar terdapat beberapa komponen yang ada didalamnya, dan hal tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

Tujuan keterampilan mengajar lainnya adalah menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, yang mana ini dapat terwujud apabila guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan dasar guru dalam mengajar dan memahami setiap komponen-komponen yang ada dalam keterampilan dasar tersebut.

Sundari (2020) juga menjelaskan mengenai tujuan keterampilan mengajar adalah lebih kepada pembinaan sikap, emosional, karakter, dan juga kebiasaan dan bukan hanya sekedar penyampaian materi saja tetapi lebih luas dari pada itu. Jupriyanto (2019) juga menjelaskan bahwa tujuan keterampilan mengajar adalah untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, serta Eka (2016) juga menjelaskan bahwa keterampilan mengajar guru akan menentukan hasil belajar siswa, karena antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat.

Jadi, tujuan keterampilan mengajar adalah agar guru menegtahui keterampilan dasar dalam mengajar, dapat mengaplikasikan teknik pembelajaran dengan benar, menciptakan suasana belajara yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, melakukan pembinaan sikap, dan memberikan hasil belajar yang baik.

- c. Pentingnya Keterampilan Mengajar

Pentingnya keterampilan dasar mengajar menurut Sundari (2017) adalah sebagai modal dasar dalam mengajar, yang mana apabila guru telah memahami dan memiliki keterampilan dasar mengajar maka guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Disamping melaksanakan tugas dengan baik, dengan keterampilan dasar mengajar ini juga dapat memudahkan

guru dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

Wahyulestari (2018) juga menjelaskan tentang pentingnya keterampilan mengajar bagi guru, bahwa keterampilan mengajar merupakan bekal bagi guru dalam melaksanakan tugas. Adapun yang menjadi kata kunci disini adalah bekal. Sebagaimana artinya bahwa bekal adalah sesuatu yang disediakan untuk digunakan. Jadi, jika kita masukkan dalam kegiatan pembelajaran maka keterampilan dasar ini adalah bekal yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pentingnya keterampilan mengajar menurut Achdiani (2017) adalah guru dapat mengendalikan pembelajaran agar menjadi kondusif dan dengan menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar juga akan memperkecil gangguan dalam proses pembelajaran. Jadi, intinya keterampilan dasar mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Nasution (2014) berpendapat bahwa pentingnya keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah agar guru dapat melaksanakan fungsi pengajaran dengan maksimal. Dalam proses pembelajaran guru tidak semata menransferkan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru harus mengetahui langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun keterampilan ini bisa diperoleh guru melalui pelatihan-pelatihan keguruan. Dan apabila guru telah mendapatkan pelatihan maka guru harus menerapkan keterampilan mengajar sehingga fungsi pengajaran dapat dicapai.

Nuswowati (2021) menjelaskan mengenai pentingnya keterampilan mengajar bahwa, dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa/banyak peserta didik, yang mana setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Seorang guru harus mampu membimbing seluruh peserta didiknya. Jadi, dengan adanya keterampilan guru dalam

mengajar maka setiap perbedaan karakter yang dimiliki peserta didik akan dilayani secara optimal.

Jadi pentingnya keterampilan mengajar bagi seorang guru adalah: (1) Modal dasar dalam mengajar, (2) Bekal guru dalam melaksanakan tugas, (3) Mengendalikan pembelajaran menjadi kondusif, (4) Melaksanakan fungsi pengajaran dengan maksimal, (5) Memudahkan membimbing peserta didik yang berbeda karaktersitik.

d. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Saud (2017:55) menjelaskan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

(1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan menjelaskan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan memberi penguatan, (5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengadakan variasi, dan (9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Mansyur (2017) menyimpulkan bahwa ada 8 komponen keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Disamping itu Majid (2019) juga menjelaskan mengenai keterampilan dasar mengajar, bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan atau kemampuan yang khusus yang meliputi; (1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan bertanya, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan mengadakan variasi, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi; keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas. Apabila seorang dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar ini maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Hal inilah yang menyebabkan mengapa kita harus memiliki dan menerapkan keterampilan mengajar sebagai seorang guru.

2. Keterampilan Bertanya

a. Pengertian Keterampilan Bertanya

Sutrisno (2019:179), menjelaskan bahwa “bertanya adalah ungkapan verbal yang dilakukan oleh guru atau seseorang untuk mendapatkan jawaban”. Keterampilan bertanya guru bukan untuk memperoleh pengetahuan yang baru ataupun hanya untuk sekedar mendapatkan jawaban namun juga untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada proses pembelajaran, bertanya adalah bagian yang tak terpisahkan dalam belajar.

Keterampilan bertanya menurut Nuswowati (2021) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meminta penjelasan kepada orang lain. Keterampilan bertanya yang baik pada guru akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Sebab bertanya merupakan dasar untuk berhubungan dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dismaping itu dengan guru bertanya juga dapat menarik minat

siswa dalam belajar, mendorong siswa mengemukakan pendapat serta sejauh mana pengetahuan dan hambatan yang dialami oleh siswa.

Jadi keterampilan bertanya guru adalah kemampuan dalam mengungkapkan pertanyaan oleh guru untuk menjalin komunikasi yang baik sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat untuk menciptakan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berfikir.

b. Urgensi Keterampilan Bertanya

Agustina (2017) mengungkapkan mengenai pentingnya keterampilan bertanya, bahwa keterampilan bertanya guru menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hal tersebut karena dengan adanya keterampilan bertanya guru ini akan menentukan keterlibatan siswa dalam kelas.

Disamping itu Zein (2020) mengungkapkan mengenai pentingnya keterampilan bertanya guru bahwa, “keterampilan bertanya oleh guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar serta meningkatkan cara berfikir siswa”.

Faridah (2021) juga mengungkapkan mengenai pentingnya keterampilan bertanya guru, ia menjelaskan bahwa apabila guru menerapkan keterampilan bertanya dengan baik maka ini akan memberikan dampak positif yaitu akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi yang menjadi pentingnya keterampilan mengajar adalah: (1) Menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, (2) Meningkatkan cara berfikir siswa, (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apabila guru telah memahami mengenai keterampilan bertanya maka guru harus menerapkan keterampilan bertanya dan harus meningkatkan kemampuan. Namun terkadang ada beberapa guru yang kurang kepekaan dalam melaksanakan keterampilan bertanya.

Sebagaimana yang diungkapkan Rahmi (2019) bahwa dalam melaksanakan keterampilan bertanya guru terkadang kurang kesadaran dalam menerapkan keterampilan bertanya. Jadi apabila seorang guru telah memahami mengenai keterampilan bertanya maka keterampilan tersebut harus diterapkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan.

c. Tujuan Keterampilan Bertanya

Saud (2017:62) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan keterampilan bertanya, diantaranya:

- 1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan
- 2) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas
- 3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar
- 4) Mengembangkan cara belajar siswa aktif
- 5) Meberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi
- 6) Mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi
- 7) Menguji dan mengukur hasil belajar

Yuliana (2010) juga menjelaskan mengenai tujuan keterampilan bertanya guru, ia menjelaskan bahwa tujuan guru harus mempunyai keterampilan bertanya dalam mengajar adalah agar guru dapat melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Jadi tujuan keterampilan bertanya adalah membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, memusatkan perhatian siswa, mengetahui hambatan yang dialami oleh siswa, mengetahui kemampuan yang didapat oleh siswa, mengembangkan cara belajar siswa aktif, mendorong siswa mengemukakan pendapat, dan menjadikan poses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

d. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya guru dibedakan menjadi keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Pada keterampilan bertanya tingkat dasar, guru menerapkannya pada seluruh jenis pertanyaan. Berbeda dengan keterampilan bertanya tingkat lanjut, yang mana ini adalah lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat dasar, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Zahra (2016) menjelaskan bahwa komponen keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut sebagai berikut, komponen keterampilan bertanya tingkat dasar meliputi; (1) Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat, (2) Memberikan acuan agar siswa menjawab dengan tepat, (3) Memusatkan pertanyaan yang diajukan oleh guru, (4) Memindah giliran dalam menjawab, (5) Penyebaran penunjukan dilakukan secara merata, (6) Pemberian waktu berpikir yang cukup, (7) Memberikan tuntunan jika siswa merasa kesulitan. Adapun komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut meliputi; (1) Perubahan tingkat kognitif pertanyaan, (2) Memperhatikan urutan pertanyaan, (3) Penggunaan pertanyaan pelacak, (4) Peningkatan terjadinya interaksi siswa. Saud (2017:62) juga berpendapat mengenai komponen-komponen keterampilan bertanya, komponen keterampilan bertanya tingkat dasar meliputi menggunakan pertanyaan jelas serta singkat, memberikan acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan, dan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut meliputi perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

1) Keterampilan bertanya tingkat dasar

a) Menggunakan pertanyaan jelas serta singkat

Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa hendaklah jelas serta singkat sehingga mudah dipahami oleh siswa. Guru harus mampu memilih kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa. Yang mana penyusunan kalimatnya harus disesuaikan dengan tingkat usia, kesulitan materi, dan tingkat perkembangan siswa. Intinya guru harus bisa menyadari bahwa ada perbedaan kalimat antara guru dan siswa.

Contoh pertanyaannya : Berapa hasil penjumlahan dari 2×3 ?

b) Memberikan acuan

Pemberian acuan dapat dilakukan oleh guru sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa. Yang mana pemberian acuan ini tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa bisa memberikan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Serta mampu memfokuskan siswa kepada topik yang sedang dibahas oleh guru, sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Contoh pertanyaan: Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang bersal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sekarang, coba sebutkan apa yang menjadi contoh dari sumber daya alam tersebut !

c) Pemindahan giliran

Pada dasarnya pertanyaan yang telah diberikan oleh guru ada kalanya perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa, karena jawaban yang kurang tepat atau kurang memadai. Oleh karena itu, guru bisa melakukan pemindahan giliran dalam menjawab

pertanyaan tersebut. Dalam menggunakan teknik pemindahan giliran, langkah awal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa. Kemudian terakhir barulah guru menyimpulkan jawaban siswa tersebut.

Contoh pertanyaan: Sebutkan nama-nama pahlawan nasional !

d) Penyebaran.

Pada proses pembelajaran guru hendaknya melibatkan seluruh siswa dalam belajar. Jadi untuk itu guru perlu melakukan penyebaran dalam menjawab pertanyaan dan berusaha agar siswa mendapatkan giliran secara merata, agar pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif.

Perlu dipahami bahwasannya berbeda antara pemindahan giliran dengan penyebaran, adapun perbedaannya adalah pada pemindahan giliran satu pertanyaan dijawab oleh semua siswa secara bergilir, sedangkan pada penyebaran beberapa pertanyaan yang berbeda disebarkan giliran menjawabnya kepada siswa yang berbeda pula.

Contoh pertanyaan: Siapa nama pahlawan nasional yang berasal dari Sumatera Barat ? (Dijawab oleh siswa A). Siapa nama pahlawan nasional yang berasal dari Kalimantan ? (Dijawab oleh siswa B). Siapa nama pahlawan nasional yang berasal dari Sulawesi ? (Dijawab oleh siswa C).

e) Pemberian waktu berpikir.

Setelah guru memberikan pertanyaan, maka guru akan memberikan waktu berpikir kepada siswa agar siswa dapat berfikir dan menemukan jawaban atas pertanyaannya. Setelah guru

memberikan waktu berfikir barulah guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

f) Pemberian tuntunan.

Jawaban yang diberikan siswa belum tentu selalu benar, ada kalanya siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, dan pada saat yang seperti ini hendaknya guru memberikan tuntunan terhadap siswa. Sehingga siswa mampu menemukan sendiri jawaban yang benar. Misalnya dengan mengulang pertanyaan yang sama dengan bahasa dan susunan kata yang lebih sederhana.

2) Keterampilan bertanya tingkat lanjutan

Keterampilan bertanya tingkat lanjut digunakan dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memperbesar keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

a) Perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan

Ketika memberikan pertanyaan terhadap siswa, setiap pertanyaan mempunyai tingkat kognitif yang berbeda. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa guru perlu melakukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan. Ada yang pertanyaan hanya sekedar mengingat kembali fakta-fakta yang telah dipelajari siswa (pertanyaan pengetahuan), kemudian berlanjut ke pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih tinggi seperti pemahaman dan penerapan.

Contoh pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan sumber daya alam
?. Apa saja yang menjadi fungsi sumber daya
alam ?. Bagaimana cara melestarikan sumber
daya alam ?.

b) Pengaturan urutan pertanyaan

Guru bisa mengatur urutan pertanyaan terhadap siswa, agar dapat mengembangkan tingkat kognisi dari yang rendah ke yang lebih tinggi. Misalnya pertama guru mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan, kemudian lanjut kepada pertanyaan pemahaman dan kemudian penerapan. Serta sebaiknya guru jangan membolak-balikkan tingkat pertanyaannya, agar tidak menimbulkan keraguan oleh siswa.

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Pertanyaan pelacak akan diberikan oleh guru kepada siswa apabila jawaban yang diberikan oleh siswa sudah benar, tetapi masih dapat disempurnakan.

d) Peningkatan terjadinya interaksi

Agar meningkatnya interaksi dalam pembelajaran maka guru harus menghindari memberikan pertanyaan yang hanya dapat dijawab oleh seorang siswa. Serta apabila terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan maka hendaknya guru jangan menjawab langsung pertanyaan tersebut, namun hendaknya melontarkan kembali kepada siswa yang lain.

e. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Saud (2017:64) berpendapat bahwa prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam melakukan keterampilan bertanya adalah:

1) Kehangatan dan antusias

Ketika mengajukan pertanyaan terhadap siswa guru harus mampu menunjukkan kepada siswa kalau kita menguasai permasalahan yang sedang dibahas serta meyakini bahwa pertanyaan yang kita ajukan memang menarik, dan tidak hanya sekedar pertanyaan asal-asalan. Ini bisa ditunjukkan melalui sikap dan gaya

guru ketika mengajukan pertanyaan ataupun pada waktu menerima jawaban.

2) Kebiasaan yang perlu dihindari

Apabila guru hendak mengajukan pertanyaan kepada siswa, maka terdapat beberapa kebiasaan yang perlu dihindari. Adapun kebiasaan yang harus dihindari tersebut yaitu:

- a) Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab.

Pada saat guru telah memberikan pertanyaan terhadap siswa, kemudian siswa belum mampu menjawabnya, maka guru tidak boleh mengulang-ulang pertanyaan tersebut. Karena hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya partisipasi dan perhatian siswa. Tetapi guru dapat melakukan tuntunan kepada siswa dan membantu siswa dalam mengarahkan pertanyaan tersebut menjadi lebih jelas dan dimengerti bagi siswa, sehingga siswa mampu menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut.

- b) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa

Apabila siswa telah menjawab pertanyaan dari guru maka guru tidak boleh mengulang-ulang jawaban siswa, namun guru cukup melakukan penguatan terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa.

- c) Jangan menjawab pertanyaan yang diajukan sebelum siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawabnya

Pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak boleh dijawab sendiri oleh guru, sebelum guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- d) Usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak

Menjawab pertanyaan secara serempak oleh siswa adalah hal yang tidak boleh dilakukan, sebab guru tidak mengetahui dapat

dengan pasti siapa yang menjawab dengan benar serta siapa yang menjawab dengan kurang tepat. Jadi, guru harus memberikan giliran dan penyebaran terhadap siswa.

- e) Menentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan.

Guru tidak boleh menunjuk siswa terlebih dahulu, kemudian baru mengajukan pertanyaan. Tetapi yang harus guru lakukan yaitu mengajukan pertanyaan terlebih dulu terhadap seluruh siswa, dan baru setelah itu guru menentukan siswa untuk menjawab.

- f) Pertanyaan ganda

Terkadang dalam memberikan pertanyaan terhadap siswa guru memberikan pertanyaan yang sifatnya ganda, yang menghendaki beberapa jawaban, dan hal ini harus dihindari oleh guru.

B. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Hasan Bisri (2012) tentang “Penerapan Keterampilan Bertanya dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologi Sebagai Ilmu di SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan keterampilan bertanya serta mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan keterampilan bertanya dan kelas control menggunakan metode ceramah serta mengetahui perbedaan pengaruh penerapan keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas control.

Adapun hasilnya adalah: (1) Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam belajar yang signifikan dikelas eksperimen, (2) Penerapan keterampilan bertanya pada kelas X tersebut dapat menunjang hasil belajar siswa, dari peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat bahwa penerapan keterampilan bertanya cukup efektif, (3) Respon siswa terhadap penerapan keterampilan bertanya sangat baik sebab sebagian besar komponen keterampilan bertanya di terapkan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama mengkaji tentang keterampilan bertanya guru. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada mengkaji tentang penerapan keterampilan bertanya dan pengaruhnya terhadap hasil belajar belajar siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran.

2. Hasil penelitian relevan lainnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Martianty Nalole (2010) tentang “Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru kelas IV. Data dikumpulkan dengan cara observasi langsung dan wawancara. Data dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya pada mata pelajaran matematika di kelas IV ini sudah dilaksanakan akan tetapi masih ada komponen yang belum dilaksanakan. Tujuan penelitiannya adalah mengetahui bagaimana kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 64 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama mengkaji tentang keterampilan bertanya guru. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari teknik analisis datanya, jika penelitian yang sudah ada menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian Faridah (2022) tentang “Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bertanya guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori yang baik dengan keterampilan bertanya guru yang juga baik dengan persentase 65%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama mengkaji tentang keterampilan bertanya guru. Perbedaannya adalah dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada mengkaji tentang kemampuan bertanya guru terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Barnawi dan Darajat (2018:34) yang mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia (antropologi)”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologis. Melalui metode ini peneliti hendak mencari tahu bagaimana fenomena yang ditemukan dari objek yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan apa yang dilihat, apa yang didapatkan, apa yang ditangkap oleh panca indera, serta apa yang dialami secara nyata. Intinya yang menjadi konsep utama dalam fenomenologi ialah makna. Makna adalah data yang didapatkan secara mendalam dan sebenarnya.

Sebagaimana yang didukung oleh pendapat Barnawi dan Darajat (2018:101) bahwa “fenomenologi merupakan penelitian yang menggunakan perspektif dengan berdasarkan apa yang dilihat dan didapatkan peneliti dari fakta fenomena asli yang diteliti, bukan berdasarkan pada perspektif peneliti terhadap suatu fakta fenomena tersebut”.

Jadi, pada penelitian ini peneliti bermaksud menggali informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dan penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran, di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok dan memberikan gambaran yang utuh berkaitan dengan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau. SDN 01 Lubuak Batingkok adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jorong Lubuak Batingko, Kenagarian Lubuak Batingkok. Sekolah tersebut terletak di pinggir jalan raya Lubuak Batingkok menuju kantor Bupati. SDN 01 Lubuak Batingkok ini tergolong maju dan mempunyai akreditasi A.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang 2 bulan, yaitu sejak tanggal 8 Desember 2021 sampai dengan 29 Januari 2022. Diawali dengan mengantarkan surat penelitian ke sekolah, kemudian melakukan pengenalan dan pendekatan terhadap guru dan siswa. Setelah itu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran guru di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok. Kemudian melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan wawancara kepada kepala sekolah selaku yang mengawasi dan melakukan penilaian terhadap kinerja guru di sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok dan kepala sekolah SDN 01 Lubuak Batingkok. Di samping sumber data guru dan juga kepala sekolah peneliti menggunakan sumber data dari dokumen yang tersedia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri. Selain peneliti sebagai instrumen kunci maka peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kelengkapan komponen

keterampilan bertanya guru, dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui penerapan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru. Untuk melakukan observasi peneliti menggunakan HP dalam pengambilan video proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah berupa observasi berperan serta, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan yang berarti suatu cara atau teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Disini peneliti melakukan observasi terhadap kelengkapan komponen keterampilan bertanya dan penerapannya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok. Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan yaitu observasi berperan serta, yang mana peneliti terjun langsung dalam melakukan pengamatan terhadap kegiatan proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah interview yang dilakukan secara langsung. Adapun wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Adapun wawancara yang peneliti lakukan disini berkaitan dengan penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah selaku yang mengawasi dan yang melakukan penilaian terhadap kinerja guru di sekolah.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan video proses pembelajaran dan juga pengambilan foto-foto yang didapatkan pada saat melakukan proses penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data terdiri dari beberapa macam yang meliputi:

1. Triangulasi sumber

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Yaitu teknik penjaminan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik penjaminan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Pada saat ingin menguji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber, maka yang dilakukan adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018:273) yang menjelaskan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2018:246). Jadi, dalam menganalisis data yang penulis lakukan adalah mencari, mengatur, mengurutkan, dan mengelompokkan data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti sehingga mudah untuk dipahami.

1. Reduksi data

Pada kegiatan menganalisis data hal yang pertama dilakukan adalah melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang telah terkumpulkan sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih jelas. Adapun langkah awal yang peneliti lakukan setelah melakukan penelitian adalah peneliti mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi sesuai dengan aspek-aspeknya.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka data yang telah disederhanakan atau yang telah dikelompokkan tersebut disajikan. Ada berbagai bentuk penyajian data, yaitu dapat berupa teks naratif, bagan, dan hubungan antar kategori. Bentuk penyajian data yang peneliti gunakan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Melalui analisis data model Miles dan Huberman ini, maka dalam penelitian ini penulis terjun secara langsung ke lapangan dan mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan keterampilan bertanya guru, khususnya mengenai kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dan penerapannya dalam proses pembelajaran kelas IV. Semua data yang diperoleh tersebut kemudian dibaca dan dipahami. Melalui pemahaman tersebut

penulis membuat ringkasan data, untuk mempermudah dalam membuat penarikan kesimpulan, dan untuk melengkapi data, apabila terdapat data yang masih kurang.

Serta juga dijelaskan oleh Sugiyono (2018:253) bahwa “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada” Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan umum

a) Profil sekolah

1) Identitas sekolah

Nama sekolah : UPTD SD Negeri 01 Lubuak Batingkok

NPSN : 10304223

Jenjang pendidikan : SD

Status sekolah : Negeri

Alamat sekolah : Nagari Lubuak Batingkok

Kode pos : 26271

Kelurahan : Lubuak Batingkok

Kecamatan : Kec. Harau

Kabupaten/Kota : Kab. Lima Puluh Kota

Provinsi : Prov. Sumatera Barat

Negara : Indonesia

2) Data pelengkap

SK pendirian sekolah : 420/009/1/DPK-LK/I-2019

Tanggal SK pendirian : 1910-01-01

Status kepemilikan : Pemerintah daerah

Tgl izin operasional : 1910-01-01

Nama wajib pajak : BEND.BOS SDN 01 LUBUAK BATINGKOK

NPWP : 005094016204000

3) Kontak sekolah

Email : sdnlubuakbatingkok@yahoo.co.id

b) Visi, misi dan tujuan SDN 01 Lubuak Batingkok

1) Visi sekolah

“Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Berkwalitas serta berwawasan lingkungan”

2) Misi sekolah

- a) Melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b) Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan diri peserta didik.
- c) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang bernafaskan agama islam (TPA/MDA) yang dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif.
- d) Mengoptimalkan kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan , cinta tanah air, akhlak mulia, dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

3) Tujuan sekolah

- a) Terwujudnya disiplin bagi warga sekolah
- b) Tercapainya guru berprestasi ketingkat Kecamatan
- c) Tercapainya guru-guru yang profesional dan berkualitas dengan mengikuti berbagai pelatihan
- d) Terlaksananya pembelajaran PAIKEM
- e) Tercapainya tingkat kelulusan 100% pada tahun 2021-2022
- f) Terwujudnya siswa mewakili kecamatan dalam mengikuti lomba akademik dan non akademik untuk tingkat kecamatan dan Kabupaten
- g) Tercapainya pada tahun 2021/2022 UPTD SDN 01 Lubuak Batingkok memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang Proses Pembelajaran
- h) Terlaksananya ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan dan pramuka

- i) Terciptanya sekolah hijau (Green school)
 - j) Terwujudnya kehidupan warga sekolah yang memiliki perilaku hidup bersih, sehat, dan peduli pada lingkungan
 - k) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, indah, dan kondusif
 - l) Terlaksananya pendidikan berkarakter bagi warga sekolah
 - m) Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- c) Letak geografis sekolah

Secara geografis UPTD Sekolah Dasar Negeri 01 Lubuak Batingkok terletak di Jorong Lubuak Batingko, Kenagarian Lubuak Batingkok. Sekolah tersebut terletak di pinggir jalan raya Lubuak Batingkok menuju kantor Bupati, berbatas sebelah Utara dengan rumah masyarakat, Timur berbatas dengan jalan raya, sebelah Barat berbatasan sawah masyarakat. UPTD Sekolah Dasar Negeri 01 Lubuak Batingkok berdiri di atas tanah seluas 2.652 meter persegi dengan banyak ruang belajar 6 ruang, 1 ruang majelis guru, 1 ruang perpustakaan, 1 unit ruang kepala sekolah, 1 unit ruang UKS, 1 unit kantin, 4 unit WC murid/guru dan 3 unit perumahan guru (1 dijadikan untuk ruang belajar dan 1 untuk gudang), dan 1 buah unit rumah kepala sekolah, memiliki Musholla tempat ibadah dan tempat parkir.

d) Data guru dan siswa

1) Guru

Tabel 4.1

No	Jenis Data	Jumlah		Total
		L	P	
1	Guru	5	6	11

2) Siswa

Tabel 4.2

No	Nama Rombel	Jumlah		Total
		L	P	
1	Kelas 1	9	8	17
2	Kelas 2	9	16	25
3	Kelas 3	12	7	19
4	Kelas 4	13	12	25
5	Kelas 5	12	18	30
6	Kelas 6	10	11	21
Total		65	72	137

2. Temuan Khusus

- a. Penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok

- 1) Aspek umum

- a) Pelaksanaan keterampilan bertanya

Menurut informan I pelaksanaan keterampilan bertanya yang dilakukan sudah dilaksanakan dengan baik. Menurut informan pelaksanaan keterampilan bertanya yang dilakukan pada proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Informan II juga mengatakan tentang pelaksanaan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, bahwa sejauh yang dilihat secara garis besar penerapan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru sudah terlihat bagus. Informan menjelaskan bahwa apabila dilihat secara garis besar mengenai penerapan keterampilan bertanya, ini sudah terlaksana dengan baik (Effendi, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 13 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pelaksanaan keterampilan bertanya oleh guru, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan baik. Disamping itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa apabila dilihat secara garis besar mengenai penerapan keterampilan bertanya, ini sudah terlaksana dengan baik. Adapun hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara mengenai indikator berikutnya.

b) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Menurut informan I membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dengan memberikan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dan melihat respon siswa. Informan menjelaskan terkadang ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang dibahas. Apabila siswa menyampaikan pendapatnya mengenai materi maka siswa memang berminat dan mempunyai rasa ingin tahu (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang menyampaikan pendapatnya maka, siswa memang berminat dan mempunyai rasa ingin tahu, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

c) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.

Menurut informan I memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang dibahas dilakukan dengan cara, misalnya sebelum memulai pembelajaran mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya. Menurut informan sebelum memulai pembelajaran guru dapat mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebagai pengantar untuk materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat memusatkan perhatian siswa siswa pada masalah yang dibahas dan lebih memfokuskan siswa

pada materi yang akan dipelajari (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang memusatkan perhatian siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada melakukan pemusatan perhatian siswa misalnya pada saat sebelum memulai proses pembelajaran, seperti menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Adanya guru mengaitkan pembelajaran hari dengan pembelajaran sebelumnya maka hal ini akan dapat membuat perhatian siswa lebih terpusat dan lebih terfokus kepada materi yang akan dibahas, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- d) Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa.

Menurut informan I menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dengan cara menyampaikan pertanyaan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan mimik muka yang ramah, menyampaikan pertanyaan menggunakan intonasi yang lembut, dan merasa antusias ketika ada siswa yang menjawab. Apabila guru menyampaikan pertanyaan dengan mimik muka yang ramah, menggunakan intonasi yang lembut dan merasa antusias terhadap jawaban siswa ini menjelaskan bahwa guru menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru

bahwasannya guru menyampaikan pertanyaan dengan baik, menggunakan mimik muka yang ramah, intonasi yang lembut, serta merasa antusias terhadap jawaban siswa. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru menunjukkan sikap-sikap tersebut maka guru sudah menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- e) Tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.

Menurut informan I tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawab adalah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan dan guru tidak boleh menjawab pertanyaan sendiri (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru memberikan kesempatan dalam menjawab pertanyaan maka, guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- f) Tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda, yang menghendaki beberapa jawaban.

Menurut informan I tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda yang menghendaki beberapa jawaban adalah dengan

cara mengajukan pertanyaan secara satu persatu. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan secara satu persatu (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang tidak mengajukan pertanyaan ganda, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru melakukan pengajuan pertanyaan secara satu persatu. Ini telah membuktikan bahwa dengan dilakukannya pengajuan pertanyaan secara satu persatu maka, guru tidak mengajukan pertanyaan ganda, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

g) Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat.

Menurut informan I mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Menurut informan dengan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran maka dapat mendorong siswa mengemukakan pendapat (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang mendorong siswa mengemukakan pendapat, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Dengan guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mendorong siswa untuk

mengemukakan pendapatnya, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- h) Tidak mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

Menurut informan I tidak mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara memperjelas dan menegaskan kembali pertanyaan. Apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan maka guru tidak boleh mengulang pertanyaan berkali-kali, yang harus guru lakukan adalah memperjelas kembali pertanyaan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang tidak mengulang-ulang pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru tidak melakukan pengulangan pertanyaan berkali-kali tetapi yang dilakukan oleh guru adalah memperjelas atau menegaskan kembali pertanyaan. Dengan guru memperjelas atau menegaskan kembali pertanyaan yang diajukan maka, hal ini telah membuktikan bahwa guru tidak mengulang pertanyaan berkali-kali tetapi hanya memperjelas saja, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- i) Tidak mengulang-ulang jawaban siswa.

Menurut informan I tidak mengulang-ulang jawaban siswa dilakukan dengan cara menyempurnakan dan memberi kesimpulan dari jawaban siswa. Guru tidak boleh mengulang-ulang jawaban siswa berkali-kali, tetapi yang harus dilakukan guru adalah menyempurnakan jawaban siswa apabila terdapat kekeliruan dan

memberikan kesimpulan dari jawaban (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang tidak mengulang-ulang jawaban siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru tidak mengulang-ulang jawaban siswa tetapi menyempurnakan dan memberikan kesimpulan agar lebih jelas. Dengan guru melakukan penyempurnaan terhadap jawaban siswa dan memberikan kesimpulan, ini menunjukkan bahwasannya guru tidak mengulang-ulang jawaban siswa, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

- j) Guru mengusahakan agar siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan.

Menurut informan I mengusahakan siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan, guru menjelaskan bahwa terkadang beberapa pertanyaan ada yang dijawab serempak oleh siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup sering terjadi menjawab pertanyaan dengan serempak oleh siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang beberapa pertanyaan memang ada yang dijawab secara serempak. Ini membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang terkadang menjawab pertanyaan secara serempak maka, memang dalam proses pembelajaran agak sering melakukan menjawab pertanyaan secara serempak oleh siswa, dengan demikian indikator ini kurang diterapkan oleh guru.

2) Komponen keterampilan bertanya tingkat dasar

a) Pertanyaan jelas dan singkat

Menurut informan I pertanyaan jelas dan singkat dilakukan dengan cara menggunakan kata yang singkat dalam memberikan pertanyaan, pertanyaan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa. Menurut informan dengan mengajukan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat sehingga dapat dipahami oleh siswa dan pertanyaan mampu dijawab oleh siswa ini membuktikan bahwa pertanyaan diberikan dengan jelas dan singkat (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pertanyaan jelas dan singkat, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru dalam menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat, pertanyaan mudah dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa. Dengan guru menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat, pertanyaan mudah dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa, maka ini membuktikan bahwasannya pertanyaan diajukan dengan jelas dan singkat, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

b) Memberikan acuan

Menurut informan I memberikan acuan dilakukan dengan cara seperti memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas. Apabila guru memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas maka guru telah

memberikan acuan dalam pembelajaran (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang memberikan acuan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan dan guru mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya memberikan penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi maka, guru telah memberikan acuan, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

c) Pemindahan giliran

Menurut informan I pemindahan giliran dilakukan dengan cara setelah memberikan pertanyaan kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab secara bergantian. Menurut informan pemindahan giliran dilakukan dengan guru mengajukan satu pertanyaan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, setelah pertanyaan dijawab oleh beberapa siswa kemudian baru disimpulkan oleh guru (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pemindahan giliran, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru akan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Dengan guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab secara bergantian setelah memberikan pertanyaan maka, guru telah melakukan pemindahan giliran, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

d) Melakukan penyebaran pertanyaan

Menurut informan I penyebaran pertanyaan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa

yang berbeda. Menurut informan dengan guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda dengan tingkat pertanyaan sama maka guru telah melakukan penyebaran pertanyaan (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator melakukan penyebaran pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru memberikan pertanyaan berbeda kepada siswa yang berbeda maka, guru telah melakukan penyebaran giliran, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

e) Pemberian waktu berpikir

Menurut informan I pemberian waktu berpikir dilakukan dengan cara memberikan waktu beberapa saat untuk waktu berfikir bagi siswa. Menurut informan setelah guru mengajukan pertanyaan maka guru guru harus memberika waktu beberapa saat untuk berfikir bagi siswa dalam menemukan jawaban (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pemberian waktu berpikir, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru memberikan waktu beberapa saat untuk berpikir bagi siswa sebelum menjawab pertanyaan. Dengan guru memberikan waktu beberapa saat untuk berpikir maka, guru telah memenuhi indikator pemberian waktu berpikir, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

f) Pemberian tuntunan

Menurut informan I pemberian tuntunan dilakukan dengan cara apabila ada jawaban yang diberikan siswa kurang tepat maka

guru akan mengulang kembali pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana dan mengulang penjelasan mengenai materi. Menurut informan apabila terdapat kesalahan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru melakukan tuntunan dengan cara mengulangi kembali pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang sederhana atau dengan mengulangi kembali penjelasan mengenai materi (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pemberian tuntunan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru mengulang kembali pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana dan juga guru mengulangi penjelasan mengenai materi apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat. Dengan guru mengulang pertanyaan dengan kalimat sederhana dan juga mengulangi kembali penjelasan mengenai materi apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat maka, guru sudah melakukan pemberian tuntunan, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

3) Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut

a) Mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda

Menurut informan I pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Menurut informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa maka guru telah memenuhi indikator mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa maka, guru telah mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

b) Pengaturan urutan pertanyaan

Menurut informan I pengaturan urutan pertanyaan dilakukan dengan cara melakukan pengurutan tingkatan dalam mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dilakukan secara berurutan, guru sebaiknya tidak membolak balikkan tingkat pertanyaan agar tidak menimbulkan keraguan bagi siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang pengaturan urutan pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada melakukan pengaturan urutan pertanyaan mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, dan juga penerapan. Dengan adanya guru melakukan pengaturan urutan tingkat pertanyaan maka, guru telah melakukan indikator pengaturan urutan pertanyaan, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Menurut informan I penggunaan pertanyaan pelacak dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap. Pemberian

petanyaan pelacak oleh guru dilakukan agar siswa dapat lebih menyempurnakan jawabannya (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang penggunaan pertanyaan pelacak, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada menggunakan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan oleh siswa kurang lengkap. Dengan guru memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap maka, guru telah memenuhi indikator menggunakan pertanyaan pelacak, dengan demikian indikator ini sudah diterapkan oleh guru.

d) Peningkatan terjadinya interaksi

Menurut informan I peningkatan terjadinya interaksi dilakukan dengan cara, apabila ada siswa yang bertanya kemudian pertanyaan dari siswa tersebut dilemparkan terlebih dahulu kepada kelas, agar siswa yang lain mendapat kesempatan untuk menjawabnya. Apabila ada jawaban siswa yang kurang lengkap, maka guru akan meminta tambahan dari siswa yang lain jika ada yang ingin menambahkan (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang peningkatan terjadinya interaksi, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru akan melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain apabila ada siswa yang bertanya, agar siswa yang lain mendapatkan kesempatan untuk menjawabnya. Serta guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban dari siswa lain apabila ada yang kurang lengkap. Namun hal ini agak berbeda pada saat peneliti melakukan observasi, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun

tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu guru tidak melakukan pelemparan pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Tetapi guru ada melakukan apabila jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap maka guru meminta siswa lain untuk melengkapinya, dengan demikian indikator ini cukup diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau, bahwa guru dalam proses pembelajaran secara garis besar sudah menerapkan keterampilan bertanya. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan aspek umum, secara garis besar guru sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang dilakukan yaitu indikator mengusahakan agar siswa tidak serempak menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang beberapa pertanyaan memang ada yang dijawab secara serempak oleh siswa. Ini membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan secara serempak, maka memang dalam proses pembelajaran agak sering melakukan menjawab pertanyaan secara serempak oleh siswa. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat dasar secara garis besar guru sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut secara garis besar guru juga sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran.

b. Kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok

1) Aspek umum

a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.

Menurut informan I membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat dengan memberikan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dan melihat respon siswa. Informan menjelaskan terkadang ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang dibahas. Apabila siswa menyampaikan pendapatnya mengenai materi maka siswa memang berminat dan mempunyai rasa ingin tahu (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Informan II juga mengatakan tentang membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tentu memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran, seperti memperhatikan tujuan keterampilan bertanya. Salah satu aspek dalam keterampilan bertanya adalah tujuan keterampilan bertanya yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa secara garis besar aspek-aspek keterampilan bertanya sudah diterapkan, tetapi mungkin ada satu atau dua aspek yang kurang terlihat (Effendi, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 13 Januari 2022).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Adapun guru membangkitkan minat dan rasa ingin

tahu siswa pada proses pembelajaran seperti, guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang menyampaikan pendapatnya maka, siswa memang berminat dan mempunyai rasa ingin tahu. Disamping itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran guru tentu memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaan pembelajaran seperti keterampilan bertanya guru. Adapun secara garis besar aspek-aspek tujuan keterampilan bertanya sudah diterapkan, tetapi mungkin ada satu atau dua aspek yang kurang terlihat.

- b) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.

Menurut informan I memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang dibahas dilakukan dengan cara, misalnya sebelum memulai pembelajaran mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya. Menurut informan sebelum memulai pembelajaran guru dapat mengaitkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebagai pengantar untuk materi yang akan dipelajari. Sehingga dapat memusatkan perhatian siswa siswa pada masalah yang dibahas dan lebih memfokuskan siswa

pada materi yang akan dipelajari (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pemusatan perhatian siswa dengan cara mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Guru mengaitkan pembelajaran yang lalu dengan membahas sedikit mengenai materi sebelumnya yaitu mengenai pahlawan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran berikutnya yang membahas mengenai pahlawan nasional dan juga meneladani sikap kepahlawanan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang memusatkan perhatian siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada melakukan pemusatan perhatian siswa. Pada saat sebelum memulai proses pembelajaran guru menghubungkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Adanya guru mengaitkan pembelajaran hari dengan pembelajaran sebelumnya maka hal ini akan dapat membuat perhatian siswa lebih terpusat dan lebih terfokus kepada materi yang akan dibahas.

- c) Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa.

Menurut informan I menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dengan cara menyampaikan pertanyaan dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan mimik muka yang ramah, menyampaikan pertanyaan menggunakan intonasi yang lembut, dan merasa antusias ketika ada siswa yang menjawab. Apabila guru menyampaikan pertanyaan dengan mimik muka yang ramah, menggunakan intonasi yang lembut dan merasa antusias terhadap jawaban siswa ini menjelaskan bahwa guru menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Informan II juga mengatakan tentang sikap guru pada waktu mengajukan dan menerima jawaban siswa, bahwa kalau dilihat dari sikap guru mengajukan dan menerima jawaban yang diberikan siswa itu ditunjukkan dengan baik. Informan juga menjelaskan bahwa setiap guru tentu akan senang apabila ada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan. Ini membuktikan bahwa guru telah menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban siswa (Effendi, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 13 Januari 2022).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pengajuan dan penerimaan jawaban dengan sikap yang baik. Pada pembelajaran terlihat guru menyampaikan pertanyaan mimik muka yang ramah, menggunakan intonasi yang lembut dan merasa antusias terhadap

jawaban (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru menyampaikan pertanyaan dengan baik, menggunakan mimik muka yang ramah, intonasi yang lembut, serta merasa antusias terhadap jawaban siswa. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru menunjukkan sikap-sikap tersebut maka guru sudah menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa sikap guru mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban yang diberikan siswa itu ditunjukkan dengan baik.

- d) Tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.

Menurut informan I tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawab adalah dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan dan guru tidak boleh menjawab pertanyaan sendiri (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada pelaksanaan pembelajaran setelah guru mengajukan pertanyaan guru memberikan kesempatan atau

mempersilahkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru memberikan kesempatan dalam menjawab pertanyaan maka, guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan.

- e) Tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda, yang menghendaki beberapa jawaban.

Menurut informan I tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda yang menghendaki beberapa jawaban adalah dengan cara mengajukan pertanyaan secara satu persatu. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan secara satu persatu (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pengajuan pertanyaan secara satu persatu. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak melakukan pengajuan pertanyaan ganda yang menghendaki beberapa jawaban (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang tidak mengajukan pertanyaan ganda, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru melakukan pengajuan pertanyaan secara satu persatu. Ini telah membuktikan bahwa dengan dilakukannya pengajuan pertanyaan secara satu

persatu maka, guru tidak mengajukan pertanyaan ganda yang menghendaki beberapa jawaban.

f) Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat.

Menurut informan I mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Menurut informan dengan menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran maka dapat mendorong siswa mengemukakan pendapat (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa ketika setelah menjelaskan materi dan juga pada akhir pembelajaran (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang mendorong siswa mengemukakan pendapat, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Dengan guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mendorong siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

- g) Tidak mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan.

Menurut informan I tidak mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara memperjelas dan menegaskan kembali pertanyaan. Apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan maka guru tidak boleh mengulang pertanyaan berkali-kali, yang harus guru lakukan adalah memperjelas kembali pertanyaan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan memperjelas dan menegaskan kembali pertanyaan. Guru memberikan kembali pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang jelas (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang tidak mengulang-ulang pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru tidak melakukan pengulangan pertanyaan berkali-kali tetapi yang dilakukan oleh guru adalah memperjelas atau menegaskan kembali pertanyaan. Dengan guru memperjelas atau menegaskan kembali pertanyaan yang diajukan maka, hal ini telah membuktikan bahwa guru tidak mengulan pertanyaan berkali-kali tetapi hanya memperjelas saja.

- h) Tidak mengulang-ulang jawaban siswa.

Menurut informan I tidak mengulang-ulang jawaban siswa dilakukan dengan cara menyempurnakan dan memberi kesimpulan dari jawaban siswa. Guru tidak boleh mengulang-ulang jawaban

siswa berkali-kali, tetapi yang harus dilakukan guru adalah menyempurnakan jawaban siswa apabila terdapat kekeliruan dan memberikan kesimpulan dari jawaban (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang diberikan siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab lalu guru memberikan kesimpulan jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang tidak mengulang-ulang jawaban siswa, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru tidak mengulang-ulang jawaban siswa tetapi menyempurnakan dan memberikan kesimpulan agar lebih jelas. Dengan guru melakukan penyempurnaan terhadap jawaban siswa dan memberikan kesimpulan, ini menunjukkan bahwasannya guru tidak mengulang-ulang jawaban siswa.

- i) Guru mengusahakan agar siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan.

Menurut informan I mengusahakan siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan, guru mejelaskan bahwa terkadang beberapa pertanyaan ada yang dijawab serempak oleh siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru cukup sering terjadi menjawab pertanyaan dengan serempak oleh siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terkadang terlihat beberapa pertanyaan memang dijawab serempak oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa guru kurang mengusahakan agar siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang beberapa pertanyaan memang ada yang dijawab secara serempak. Ini membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang terkadang menjawab pertanyaan secara serempak maka, memang dalam proses pembelajaran agak sering melakukan menjawab pertanyaan secara serempak oleh siswa.

- 2) Komponen keterampilan bertanya tingkat dasar
 - a) Pertanyaan jelas dan singkat

Menurut informan I pertanyaan jelas dan singkat dilakukan dengan cara menggunakan kata yang singkat dalam memberikan pertanyaan, pertanyaan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa. Menurut informan dengan mengajukan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat sehingga dapat dipahami oleh siswa dan pertanyaan mampu dijawab oleh siswa ini membuktikan bahwa pertanyaan diberikan dengan jelas dan singkat (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Informan II juga mengatakan tentang pertanyaan jelas dan singkat bahwa, menurut bapak kalau untuk keterampilan bertanya dasar ini sudah diterapkan oleh guru dengan baik secara keseluruhan, karena jika dilihat dari poin-poinnya memang ini

sudah diterapkan dalam pembelajaran. Adapun yang termasuk kedalam keterampilan bertanya dasar salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dengan jelas dan singkat (Effendi, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 13 Januari 2022).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pengajuan pertanyaan jelas dan singkat. Guru menggunakan kata-kata yang singkat dalam mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan dapat dipahami oleh siswa, dan pertanyaan dapat dijawab oleh siswa (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang pertanyaan jelas dan singkat, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru dalam menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat, pertanyaan mudah dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa. Dengan guru menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat, pertanyaan mudah dipahami oleh siswa, dan pertanyaan yang diberikan dapat dijawab oleh siswa maka, ini membuktikan bahwasannya pertanyaan diajukan dengan jelas dan singkat. Hal ini juga dijelaskan oleh kepala sekolah bahwasannya keterampilan bertanya dasar ini sudah diterapkan oleh guru dengan baik secara keseluruhan.

b) Memberikan acuan

Menurut informan I memberikan acuan dilakukan dengan cara seperti memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas. Apabila guru memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas maka guru telah

memberikan acuan dalam pembelajaran (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada pelaksanaan proeses pembelajaran terlihat guru memberikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas. Hal ini membuktikan bahwa guru melakukan acuan dalam proses pembelajaran (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi indikator tentang memberikan acuan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan dan guru mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya memberikan penjelasan sebelum mengajukan pertanyaan dan mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi maka, guru telah memberikan acuan.

c) Pemindahan giliran

Menurut informan I pemindahan giliran dilakukan dengan cara setelah memberikan pertanyaan kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab secara bergantian. Menurut informan pemindahan giliran dilakukan dengan guru mengajukan satu pertanyaan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab, setelah pertanyaan dijawab oleh beberapa siswa kemudian baru disimpulkan oleh guru (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat setelah mengajukan satu pertanyaan kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan. Pertanyaan dijawab oleh siswa secara bergantian, setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan kemudian baru diberi kesimpulan oleh guru (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang pemindahan giliran, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru akan menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan secara bergantian. Dengan guru menunjuk

beberapa siswa untuk menjawab secara bergantian setelah memberikan pertanyaan maka, guru telah melakukan pemindahan giliran.

d) Melakukan penyebaran pertanyaan

Menurut informan I penyebaran pertanyaan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda. Menurut informan dengan guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda dengan tingkat pertanyaan sama maka guru telah melakukan penyebaran pertanyaan (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pemberian pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda. Pada pelaksanaan pembelajaran terlihat guru mengajukan pertanyaan berbeda mengenai materi yang diajarkan, yaitu tentang pahlawan nasional dan asal daerahnya kepada siswa yang berbeda (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator melakukan penyebaran pertanyaan, sebagaimana yang sudah

dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda. Ini telah membuktikan bahwa dengan adanya guru memberikan pertanyaan berbeda kepada siswa yang berbeda maka, guru telah melakukan penyebaran giliran.

e) Pemberian waktu berpikir

Menurut informan I pemberian waktu berpikir dilakukan dengan cara memberikan waktu beberapa saat untuk waktu berfikir bagi siswa. Menurut informan setelah guru mengajukan pertanyaan maka guru guru harus memberika waktu beberapa saat untuk berfikir bagi siswa dalam menemukan jawaban (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru memberikan waktu berfikir beberapa saat bagi siswa sebelum menjawab pertanyaan. Setelah guru mengajukan pertanyaan, guru terlihat memberikan waktu sejenak bagi siswa untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dann observasi indikator tentang pemberian waktu berpikir, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru memberikan waktu beberapa saat untuk berpikir bagi siswa sebelum menjawab pertanyaan. Dengan guru memberikan waktu beberapa saat untuk berpikir maka, guru telah memenuhi indikator pemberian waktu berpikir.

f) Pemberian tuntunan

Menurut informan I pemberian tuntunan dilakukan dengan cara apabila ada jawaban yang diberikan siswa kurang tepat maka

guru akan mengulang kembali pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana dan mengulang penjelasan mengenai materi. Menurut informan apabila terdapat kesalahan oleh siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru melakukan tuntunan dengan cara mengulangi kembali pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang sederhana atau dengan mengulangi kembali penjelasan mengenai materi (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru melakukan pengulangan pertanyaan dengan kalimat yang sederhana dan mejelaskan kembali mengenai materi yang sedang dibahas. Pada proses pembelajaran terlihat bahwa guru melakukan pengulangan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dan guru juga ada melakukan mengulangi penjelasan mengenai materi apabila ada dari siswa yang memberikan jawaban kurang tepat (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang pemberian tuntunan, sebagaimana yang sudah dijelaskan

oleh guru bahwasannya guru mengulang kembali pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana dan juga guru mengulangi penjelasan mengenai materi apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat. Dengan guru mengulang pertanyaan dengan kalimat sederhana dan juga mengulangi kembali penjelasan mengenai materi apabila jawaban yang diberikan siswa kurang tepat maka, guru sudah melakukan pemberian tuntunan.

3) Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut

a) Mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda

Menurut informan I pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Menurut informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa maka guru telah memenuhi indikator mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Sehubungan dengan itu informan II juga mengatakan tentang mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda, bahwa guru tentu ada melaksanakannya, tetapi mungkin ada beberapa poin yang kurang diterapkan. Informan menjelaskan bahwa guru tentu ada melaksanakan indikator keterampilan bertanya tingkat lanjut salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda (Effendi, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 13 Januari 2022).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Terlihat bahwa guru ada memberikan pertanyaan dengan

tingkat kognitif berbeda, ada yang hanya sekedar mengingat, ada yang memahami dan ada juga yang bersifat penerapan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Adanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa maka, guru telah mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda. Ini juga didukung oleh pendapat kepala sekolah bahwa secara garis besar keterampilan bertanya tingkat lanjut ini sudah dilaksanakan yang salah satunya adalah memberikan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda.

b) Pengaturan urutan pertanyaan

Menurut informan I pengaturan urutan pertanyaan dilakukan dengan cara melakukan pengurutan tingkatan dalam mengajukan pertanyaan. Pengajuan pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa dilakukan secara berurutan, guru sebaiknya tidak membolak-balikkan tingkat pertanyaan agar tidak menimbulkan keraguan bagi siswa (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru memberikan pengaturan tingkatan pertanyaan. Adapun guru melakukan pengajuan pertanyaan dengan menggunakan tingkatan pertanyaan dari pengetahuan, pemahaman, dan juga penerapan (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang pengaturan urutan pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada melakukan pengaturan urutan pertanyaan mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, dan juga penerapan. Adanya guru melakukan pengaturan urutan tingkat pertanyaan maka, guru telah melakukan indikator pengaturan urutan pertanyaan.

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Menurut informan I penggunaan pertanyaan pelacak dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap. Pemberian pertanyaan pelacak oleh guru dilakukan agar siswa dapat lebih menyempurnakan jawabannya (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat guru memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban siswa kurang lengkap. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengarahkan siswa agar dapat menjawab pertanyaan dengan sempurna (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang penggunaan pertanyaan pelacak, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru ada menggunakan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan oleh siswa kurang lengkap. Adanya guru memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap maka, guru telah memenuhi indikator menggunakan pertanyaan pelacak.

d) Peningkatan terjadinya interaksi

Menurut informan I peningkatan terjadinya interaksi dilakukan dengan cara, apabila ada siswa yang bertanya kemudian pertanyaan dari siswa tersebut dilemparkan terlebih dahulu kepada kelas, agar siswa yang lain mendapat kesempatan untuk menjawabnya. Apabila ada jawaban siswa yang kurang lengkap, maka guru akan meminta tambahan dari siswa yang lain jika ada yang ingin menambahkan (Teti, wawancara pribadi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 11 Desember 2021).

Jawaban informan sedikit berbeda dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru memang telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu guru tidak ada melakukan pelemparan pertanyaan sehingga kurang terjadi peningkatan interaksi (Observasi, SDN 01 Lubuak Batingkok: 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi indikator tentang peningkatan terjadinya interaksi, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya guru akan melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain apabila ada siswa yang bertanya, agar siswa yang lain mendapatkan kesempatan untuk menjawabnya. Serta guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melengkapi jawaban dari siswa lain apabila ada yang kurang lengkap. Namun hal ini agak berbeda pada saat peneliti melakukan observasi, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu guru tidak ada melakukan pelemparan pertanyaan yang diberikan oleh siswa, sehingga kurang terjadi peningkatan interaksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau, bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah memperlihatkan adanya komponen-komponen keterampilan bertanya. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan aspek umum secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang terlihat yaitu indikator mengusahakan agar siswa tidak serempak menjawab pertanyaan. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat dasar secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang terlihat yaitu indikator peningkatan terjadinya interaksi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi mengenai penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran dan juga kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru memaparkan bahwa:

1. Penerapan keterampilan bertanya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau bahwa, guru dalam proses pembelajaran secara garis besar sudah menerapkan keterampilan bertanya. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan aspek umum, secara garis besar guru sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang dilakukan yaitu indikator mengusahakan agar siswa tidak serempak menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil wawancara indikator tentang mengusahakan siswa tidak

serempak menjawab pertanyaan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh guru bahwasannya terkadang beberapa pertanyaan memang ada yang dijawab secara serempak oleh siswa. Ini membuktikan bahwa dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan secara serempak, maka memang dalam proses pembelajaran agak sering melakukan menjawab pertanyaan secara serempak oleh siswa. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat dasar secara garis besar guru sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut secara garis besar guru juga sudah menerapkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran.

Faridah (2021) juga menegaskan kembali pentingnya keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran, yang mana ia menjelaskan bahwa apabila guru menerapkan keterampilan bertanya dengan baik maka ini akan memberikakan dampak positif yaitu akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi, dengan guru menerapkan keterampilan bertanya guru dengan baik maka hal tersebut akan memberikan dampak positif yaitu siswa akan menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena keterampilan dasar mengajar memberikan andil yang besar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Yang mana ini sejalan dengan pendapat Achdiani (2017) yang mengungkapkan mengenai pentingnya keterampilan mengajar, bahwa guru dapat mengendalikan pembelajaran agar menjadi kondusif dan dengan menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar juga akan memperkecil gangguan dalam proses pembelajaran. Jadi, intinya keterampilan dasar mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun salah satu keterampilan mengajarnya adalah keterampilan bertanya guru.

2. Kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau bahwa, guru dalam proses pembelajaran sudah memperlihatkan adanya komponen-komponen keterampilan bertanya. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan aspek umum secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang terlihat yaitu indikator mengusahakan agar siswa tidak serempak menjawab pertanyaan. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat dasar secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Dilihat dari aspek keterampilan bertanya berdasarkan komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut secara garis besar guru sudah memperlihatkan indikator-indikatornya pada proses pembelajaran. Tetapi ada indikator yang kurang terlihat yaitu indikator peningkatan terjadinya interaksi.

Jadi setiap guru harus memahami apa saja komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya, karena dengan guru memahami komponen-komponen keterampilan bertanya hal ini akan meningkatkan proses pembelajaran. Adapun pernyataan ini sejalan dengan pendapat Zein (2020) yang mengungkapkan bahwa, “keterampilan bertanya oleh guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar serta meningkatkan cara berfikir siswa”.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru harus memahami komponen keterampilan bertanya, sehingga dapat menerapkan keterampilan bertanya dengan baik, sebagaimana yang harus ada pada diri seorang guru sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Adapun pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sundari (2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan “keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya

agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan professional”.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan keterampilan bertanya oleh guru dan kelengkapan komponen keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau yang diperoleh melalui wawancara dan juga observasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan keterampilan bertanya oleh guru pada proses pembelajaran secara garis besar sudah diterapkan sesuai dengan komponen keterampilan bertanya, tetapi ada beberapa indikator yang kurang dilakukan yaitu indikator guru mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan.
2. Kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran sudah ada. Tetapi ada beberapa indikator yang kurang dilakukan atau kurang tampak yaitu indikator guru mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan dan juga indikator peningkatan terjadinya interaksi.

B. Implikasi

Seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus memahami komponen yang ada dalam keterampilan bertanya guru. Disamping guru harus memahami komponen keterampilan bertanya, guru juga harus menerapkan komponen-komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran dengan baik. Apabila guru memahami dan menerapkan komponen keterampilan bertanya guru maka hal tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai pedoman untuk menyiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran mengenai kelengkapan komponen keterampilan bertanya guru dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, saran untuk penelitian lebih lanjut adalah:

1. Agar ruang lingkup penelitian lebih diluaskan lagi seperti melibatkan beberapa sekolah.
2. Terdapat pengaruh dalam penerapan keterampilan bertanya dan peneliti berharap agar peneliti berikutnya dapat mengaitkannya dengan fenomena lain, sehingga penelitiannya lebih menarik lagi.
3. Terdapat banyak keterampilan dasar guru dalam mengajar, peneliti berharap agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajar guru lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achdiani, Yani, dan Dwi Ayu Rusliani. 2017. *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 5, No. 2
- Agustina, Putri, dan Alanindra Saputra. 2017. *Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching*. Jurnal Bioedukatika. Volume V, No. 1
- Akbar, Aulia. 2021. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. STIKP Sebelas April Sumedang. Volume 2, No. 1
- Barnawi dan Jajat Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bisri, Hasan. 2012. *Penerapan Keterampilan Bertanya Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Bahasan Hakikat Biologo Sebagai Ilmu Di SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Eka, Safitri dan Uep Tatang Sontani. 2016. *Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 1, No. 1
- Faridah. 2021. *Pentingnya Kemampuan Bertanya Guru Terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Matematika*. UIN SUSKA. Volume 2, No. 2
- Jaya, Hasma Nur. 2017. *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan*. Universitas Muhammadiyah Kendari. Volume 17, No. 1

- Juprianto dan Nuridin. 2019. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Vol. 4, No. 1
- Majid, Arqam. 2019. *Kompetensi Profesional Guru Keterampilan Dasar Mengajar*. IAIN Pare-Pare. Vol. 1, No. 2
- Mansyur. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru*. Guru MAN 1 Lubuaklinggau. Vol. XII, No. 1
- Mulyawati, Yuli, dan Heru Purnomo. 2021. *Pentingnya Keterampilan Guru untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 3, No. 2
- Nalole, Martianty. 2010. *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN No. 64 Kota Timur Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo. Vol. 7, No. 2
- Nasution, Mariam. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Mengajar Matematika*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan. Vol. 1, Edisi 1
- Nuswowati, Murbangun, dan Hanifah Nur Aini. 2021. *Keterampilan Mengajar Offline & Online dalam Pembelajaran Micro*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Rahmi, Tysa Sufia. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMPN 1 IV Koto Kabupaten Agam*. Bukittinggi: STKIP Ahlussunnah Bukittinggi. Vol. 2, No. 2
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Tangerang: UNPAM Press.
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sinaga, Sannur Hayati. 2021. *Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Bahasa Indonesia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Laguboti Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli. Vol. 3, No. 2
- Sundari, Fitri Siti, dan Yuli Muliawati. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD*. Universitas Pakuan.
- Sutisnawati, Astri. 2017. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar*. FKIP UMMI. Vol. 8, No. 1
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Madura: Duta Media.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar Di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K 13)*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyulestari, Mas Roro Diah. 2018. *Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. ISSN: 2621-6477
- Yuliana, Lia. 2010. *Keterampilan Bertanya Guru dalam Mengelola Proses Belajar Mengajar*. Vol. II, No. 10
- Zahra, Labiba, dkk. 2016. *Studi Deskriptif Keterampilan Bertanya Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar di SMA Taman Madya Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. ISBN: 978-602-6122-20-9
- Zein, Muh. 2016. *Penerapan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Institut Agama Islam Negeri Ternate. Vol. V, No. 2
- Zein, Riwayati, dan Dini Maielfi. 2020. *Penerapan Keterampilan Bertanya Mahasiswa untuk Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTs) Anak TK*. STIKP Adzki Padang. Vol. 3, No. 1

LAMPIRAN I

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek Keterampilan Bertanya	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Aspek Umum		
		a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa	1
		b. Memusatkan perhatian siswa	2
		c. Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban	3
		d. Guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan	4
		e. Tidak mengajukan pertanyaan ganda	5
		f. Mendorong siswa mengemukakan pendapat	6
		g. Tidak mengulang-ulang pertanyaan	7
		h. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	8
		i. Mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan	9
2	Komponen Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar		
		a. Pertanyaan jelas dan singkat	10
		b. Memberikan acuan	11
		c. Pemindahan giliran	12
		d. Melakukan penyebaran pertanyaan	13
		e. Pemberian waktu berpikir	14

		f. Pemberian tuntunan	15
3	Komponen Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut		
		a. Mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda	16
		b. Pengaturan urutan pertanyaan	17
		c. Penggunaan pertanyaan pelacak	18
		d. Peningkatan terjadinya interaksi	19

LAMPIRAN II

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek Keterampilan Bertanya	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Aspek Umum	a. Pelaksanaan keterampilan bertanya 1) Keterampilan bertanya yang diterapkan oleh guru	1
		b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa 1) Siswa mengajukan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan	2
		c. Memusatkan perhatian siswa 1) Guru memusatkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas	3
		d. Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban 1) Guru menunjukkan sikap yang hangat ketika menyampaikan pertanyaan 2) Guru menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan 3) Guru menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan 4) Guru antusias terhadap jawaban siswa	4,5,6,7

		e. Guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	8
		f. Tidak mengajukan pertanyaan ganda 1) Satu pertanyaan mendapat satu jawaban dari siswa, baru dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya	9
		g. Mendorong siswa mengemukakan pendapat 1) Guru menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa	10
		h. Tidak mengulang-ulang pertanyaan 1) Guru tidak mengulang-ulang pertanyaan ketika siswa tidak mampu menjawab	11
		i. Tidak mengulang-ulang jawaban siswa 1) Guru melakukan penguatan terhadap jawaban siswa	12
		j. Mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan 1) Guru memberikan pertanyaan yang dijawab oleh siswa secara bergantian	13
2	Komponen Keterampilan Bertanya Tingkat	a. Pertanyaan jelas dan singkat 1) Guru menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat 2) Pertanyaan yang disampaikan guru	14,15,16

	Dasar	mudah dipahami oleh siswa 3) Pertanyaan yang disampaikan oleh guru dapat dijawab oleh siswa	
		b. Memberikan acuan 1) Guru memberikan informasi sebelum menyampaikan pertanyaan 2) Guru mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi	17,18
		c. Pemindahan giliran 1) Pertanyaan dapat dijawab oleh beberapa siswa secara bergantian	19
		d. Melakukan penyebaran pertanyaan 1) Guru menyampaikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda	20
		e. Pemberian waktu berpikir 1) Guru menunggu beberapa detik sebelum menunjuk siswa untuk menjawab	21
		f. Pemberian tuntunan 1) Guru memberikan pertanyaan yang lebih sederhana kepada siswa 2) Guru mengulangi penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan	22,23
3	Komponen Keterampilan Bertanya	a. Mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda 1) Pertanyaan yang diajukan guru	24

Tingkat Lanjut	mengembangkan kemampuan berfikir siswa	
	b. Pengaturan urutan pertanyaan 1) Guru menyampaikan pertanyaan yang bersifat pengetahuan terlebih dahulu, kemudian baru pemahaman dan penerapan	25
	c. Penggunaan pertanyaan pelacak 1) Guru memberikan pertanyaan pelacak apabila jawaban kurang lengkap	26
	d. Peningkatan terjadinya interaksi 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain 2) Guru meminta siswa untuk melengkapi jawaban dari siswa lain	27,28

LAMPIRAN III

Hasil Observasi Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV

**Pedoman Observasi Keterampilan Bertanya Guru
Dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok**

Nama guru : Teti Yelina, S.Pd.SD
 Kelas : IV (Empat)
 Jam pelajaran ke : I (07.30 - 08.30)
 Tema : 5 Pahlawanku
 Sub tema : 3 Sikap Kepahlawanan
 Pokok bahasan : Pahlawan Nasional
 Hari/tanggal : Kamis, 9 Desember 2021
 PETUNJUK :

- Amati secara seksama seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan fokuskan perhatian pada guru.
- Berikan skor yang sesuai untuk setiap aspek keterampilan bertanya dengan rentang 1-5, dengan kategori sebagai berikut:

Tidak dilakukan/tidak tampak	diberi skor	1
Kurang dilakukan/kurang tampak	diberi skor	2
Cukup dilakukan/cukup tampak	diberi skor	3
Dilakukan dengan baik/tampak jelas	diberi skor	4
Dilakukan dengan sangat baik/sangat tampak	diberi skor	5

No	Aspek Keterampilan Bertanya	Skor				
		1	2	3	4	5
A	ASPEK UMUM					
1	Pertanyaan diberikan dengan tujuan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa				✓	
2	Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas				✓	
3	Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban dari siswa					✓
4	Tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya				✓	

5	Tidak mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda, yang menghendaki beberapa jawaban				✓	
6	Mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat					✓
7	Tidak mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan				✓	
8	Tidak mengulang-ulang jawaban siswa					✓
9	Guru mengusahakan agar siswa tidak serempak dalam menjawab pertanyaan	✓				
B	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA TINGKAT DASAR					
10	Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan singkat					✓
11	Memberikan acuan sebelum memberikan pertanyaan					✓
12	Memberikan pemindahan giliran kepada siswa dalam menjawab pertanyaan					✓
13	Guru melakukan penyebaran pertanyaan untuk melibatkan seluruh siswa dalam belajar					✓
14	Memberikan waktu berpikir kepada siswa setelah mengajukan pertanyaan				✓	
15	Memberikan tuntunan kepada siswa apabila mengalami kesulitan dalam menjawab atau apabila jawabannya kurang tepat				✓	
C	KOMPONEN KETERAMPILAN BERTANYA TINGKAT LANJUT					
16	Guru mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif yang berbeda				✓	
17	Guru mengatur urutan pertanyaan kepada siswa dari tingkat kognitif yang rendah ke yang lebih tinggi				✓	
18	Guru menggunakan pertanyaan pelacak, ketika siswa menjawab pertanyaan dengan kurang tepat				✓	

19	Guru melontarkan kembali pertanyaan kepada siswa ketika ada siswa yang bertanya, untuk meningkatkan interaksi		✓				
----	---	--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN IV

Transkrip Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Aspek umum	Menurut Ibuk, apakah keterampilan bertanya yang Ibuk lakukan telah diterapkan dengan baik di kelas?	Kalau menurut Ibuk, keterampilan bertanya yang ibuk lakukan sudah dilaksanakan dengan baik
		Apakah siswa mengajukan pendapatnya tentang materi yang Ibuk sampaikan?	Yaa, terkadang ada beberapa siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang dibahas
		Apakah Ibuk memusatkan perhatian siswa pada masalah yang sedang dibahas?	Ada, misalnya sebelum memulai pembelajaran dikaitkan dengan pembelajaran sebelumnya
		Apakah Ibuk menunjukkan sikap yang hangat ketika menyampaikan pertanyaan?	Yaa, dalam memberikan pertanyaan Ibuk menyampaikan pertanyaan dengan baik
		Apakah Ibuk menunjukkan mimik muka yang ramah ketika menyampaikan pertanyaan?	Iya, Ibuk mengajukan pertanyaan dengan mimik muka yang ramah
		Apakah Ibuk menggunakan intonasi berbicara yang lembut ketika menyampaikan pertanyaan?	Iya, dalam menyampaikan pertanyaan Ibuk menggunakan intonasi yang lembut, tetapi ada sesekali Ibuk menyampaikan pertanyaan dengan dengan tegas
		Apakah Ibuk merasa antusias terhadap jawaban	Iya, Ibuk merasa sangat antusias ketika ada siswa yang menjawab

	siswa?	pertanyaan yang Ibuk ajukan
	Apakah Ibuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan?	Iya, ada. Ibuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan yang ibu berikan
	Apakah pertanyaan yang Ibuk berikan diajukan secara satu persatu?	Pengajuan pertanyaan Ibuk lakukan secara satu persatu
	Apakah Ibuk selama pembelajaran di kelas menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa?	Ada, setelah menjelaskan materi atau pada akhir pembelajaran, Ibuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa
	Ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, apakah Ibuk mengulang berkali-kali pertanyaan yang diajukan?	Tidak, Ibuk tidak mengulang berkali-kali, tetapi Ibuk hanya memperjelas atau menegaskan kembali pertanyaan
	Ketika siswa telah menjawab pertanyaan yang diberikan, apakah Ibuk mengulang-ulang jawaban siswa tersebut?	Mengulang-ulang tidak, tetapi menyempurnakan dan memberi kesimpulan
	Ketika Ibuk mengajukan pertanyaan, apakah Ibuk membiarkan siswa menjawabnya secara serempak?	Terkadang beberapa pertanyaan ada yang dijawab serempak oleh siswa

2	Komponen keterampilan bertanya tingkat dasar	Apakah Ibuk menyampaikan pertanyaan menggunakan kata-kata yang singkat?	Iya, Ibuk menggunakan kata yang singkat dalam memberikan pertanyaan
		Apakah pertanyaan yang Ibuk sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa?	Iya, pertanyaan yang Ibuk sampaikan dapat dipahami oleh siswa
		Apakah pertanyaan yang Ibuk sampaikan dapat dijawab oleh siswa?	Iya, pertanyaan yang Ibuk berikan dapat dijawab oleh siswa
		Apakah Ibuk memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan?	Iya ada, Ibuk ada memberikan seperti penjelasan terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan
		Apakah Ibuk mengarahkan jawaban siswa sesuai dengan materi yang sedang dibahas?	Iya, Ibuk mengarahkan jawaban siswa sesuai materi yang dibahas
		Apakah pertanyaan yang Ibuk berikan dijawab oleh beberapa siswa secara bergantian?	Iya, setelah memberikan pertanyaan Ibuk menunjuk beberapa siswa untuk menjawab secara bergantian
		Apakah Ibuk ada memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda?	Ada, terkadang Ibuk memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa yang berbeda
		Apakah Ibuk memberikan	Ada, Ibuk memberikan waktu

		waktu berfikir kepada siswa sebelum menjawab pertanyaan?	beberapa saat untuk waktu berfikir bagi siswa
		Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, apakah Ibuk memberikan pertanyaan yang lebih sederhana agar siswa mampu menemukan jawaban yang benar?	Iya, ketika jawaban yang diberikan siswa kurang tepat Ibuk mengulang kembali pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana
		Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, apakah Ibuk mengulangi penjelasan mengenai materi tersebut?	Iya, Ibuk akan mengulang penjelasan mengenai materi, ketika jawaban yang diberikan siswa kurang tepat
3	Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut	Apakah Ibuk memberikan pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa?	Iya, Ibuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa
		Apakah Ibuk dalam mengajukan pertanyaan memberikan pertanyaan yang bersifat pengetahuan terlebih dahulu, kemudian baru pemahaman dan penerapan?	Iya, Ibuk melakukan pengurutan tingkatan dalam mengajukan pertanyaan
		Apakah Ibuk memberikan pertanyaan pelacak apabila	Ada, Ibuk terkadang menggunakan pertanyaan pelacak apabila jawaban

		jawaban yang diberikan siswa kurang lengkap?	yang diberikan siswa kurang lengkap
		Apabila ada siswa yang mengajukan pertanyaan, apakah Ibuk memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut?	Ada, terkadang ada siswa yang bertanya, dan pertanyaan dari siswa tersebut akan Ibuk lemparkan terlebih dahulu kepada kelas, agar siswa yang lain mendapat kesempatan untuk menjawabnya
		Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan kurang lengkap, apakah Ibuk ada meminta siswa lain untuk melengkapi jawaban dari siswa tersebut?	Ada, apabila ada jawaban siswa yang kurang lengkap, maka Ibuk akan meminta tambahan dari siswa yang lain, jika ada yang ingin menambahkan”.

LAMPIRAN V

**Hasil Wawancara Keterampilan Bertanya Guru Kelas IV dengan
Kepala Sekolah**

Wawancara dengan Kepala Sekolah
tentang

Keterampilan Bertanya Guru dalam Proses Pembelajaran
Di SDN 01 Lubuk Bahagut

Nama kepala sekolah : Yuvir Effendy, S.Pd.
Hari / tanggal : Kamis, 12 Januari 2022
Jam : 08:30
Tempat : Kantor.

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran?
"Sebagai yang sudah lihat secara garis besar penerapan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh guru sudah terlihat bagus."
2. Apakah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan aspek-aspek tujuan keterampilan bertanya seperti meningkatkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan perhatian siswa dan mendorong mengemukakan pendapat? Serta bagaimana pelaksanaannya menurut bapak?
"Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tentu memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran, seperti memperhatikan tujuan keterampilan bertanya, dan untuk pelaksanaannya ini sudah diterapkan, tetapi mungkin ada satu atau dua aspek yang kurang terlihat."
3. Apakah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip keterampilan bertanya, seperti menggunakan sikap baik para siswa, mengaitkan dengan pertanyaan dan menerima jawaban, dalam menjawab sendiri pertanyaan atau tidak menyalahkan siswa menjawab pertanyaan secara langsung?
"Kalau dilihat dari sikap guru menggunakan dan menerima jawaban yang diberikan siswa itu ditanggapi dengan baik dan sikap guru tentu akan senang apabila ada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan. Tetapi guru dengan prinsip yang lain sudah cukup terlaksana dengan baik."

4. Menurut bapak bagaimana kemampuan keterampilan bertanya yang efektif dalam guru, seperti memberikan pertanyaan jelas, singkat, memberikan acuan, maupun pemberian waktu berpikir sebelum menjawab pertanyaan?

"Menurut bapak kalau untuk keterampilan bertanya dasar ini sudah diajarkan oleh guru dengan baik secara keseluruhan karena jika dilihat dari pola-polanya memang ini sudah diajarkan dalam pembelajaran"

5. Jika dilihat dari keterampilan bertanya tingkat lanjut guru seperti melakukan urutan pertanyaan dan melakukan penegasan besarnya intonasinya, apakah ini sudah diajarkan baik oleh guru?

"Jika dilihat keterampilan bertanya tingkat lanjut guru, ini tentu sudah ada diajarkan, tetapi mungkin ada beberapa poin yang kurang diajarkan. Tetapi secara garis besar ini sudah diajarkan"

LAMPIRAN VI

Koding Data

No	Aspek keterampilan bertanya	Indikator	Teknik pengumpulan data	Koding	Teori
1	Aspek Umum	Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa	Observasi, wawancara	W1, W2, O1	Saud (2017:62)
		Memusatkan perhatian siswa	Observasi, wawancara, dokumentasi	W1, O1, D1	Saud (2017:62)
		Menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan dan menerima jawaban	Observasi, wawancara	W1, W2, O1	Saud (2017:64)
		Guru tidak menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:64)
		Tidak mengajukan pertanyaan ganda	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:64)
		Mendorong	Observasi,	W1, O1	Saud

		siswa mengemukakan pendapat	wawancara		(2017:62)
		Tidak mengulang-ulang pertanyaan	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:64)
		Tidak mengulang-ulang jawaban siswa	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:64)
		Mengusahakan siswa tidak serempak menjawab pertanyaan	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:64)
2	Komponen Keterampilan Bertanya Tingkat Dasar	Pertanyaan jelas dan singkat	Observasi, wawancara	W1, W2, O1	Saud (2017:62), Zahra (2016)
		Memberikan acuan	Observasi, wawancara, dokumentasi	W1, O1, D1	Saud (2017:62), Zahra (2016)
		Pemindahan giliran	Observasi, wawancara, dokumentasi	W1, O1, D1	Saud (2017:62), Zahra (2016)
		Melakukan penyebaran pertanyaan	Observasi, wawancara, dokumentasi	W1, O1, D1	Saud (2017:62), Zahra (2016)

		Pemberian waktu berpikir	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:62), Zahra (2016)
		Pemberian tuntunan	Observasi, wawancara, dokumentasi	W1, O1, D1	Saud (2017:62), Zahra (2016)
3	Komponen Keterampilan Bertanya Tingkat Lanjut	Mengajukan pertanyaan dengan tingkat kognitif berbeda	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:62)
		Pengaturan urutan pertanyaan	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:62)
		Penggunaan pertanyaan pelacak	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:62)
		Peningkatan terjadinya interaksi	Observasi, wawancara	W1, O1	Saud (2017:62)

LAMPIRAN VII

RPP Kelas IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah Pendidikan : UPTD SDN 01 LURUB, BATANGKOR
 Kelas / Semester : VII (Satu)
 Fasa 5 : Pahlawani
 Bab/tema 3 : SUDAP KAJI KEHAWANAN
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati gambar, siswa mampu menyimpulkan /tomasi tentang sikap kepehewanan dan pantun nasional yang sudah diketahui dan yang ingin diketahu lebih lanjut dengan benar
2. Setelah berdiskusi, informasi yang sudah dimn ketahui lebih lanjut, siswa mampu mempresentasikan hasil di bahasa lisan dan tulisan
3. Setelah membaca teks tentang Pattimura, siswa mampu mengidentifikasi sikap kepehewanan yang dimilikinya dengan benar
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengonkreasikan sikap kepehewanan yang dimiliki oleh Pattimura dan yang dimiliki oleh Raja di masa lain series perjuangannya pada sikap kepehewanan di sekitar dengan lnc.
5. Setelah melakukan percobaan dengan berbagai cara, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan pengetahuan di lain benar
6. Setelah melakukan percobaan dengan berbagai cara, siswa mampu melukis lepatan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan pengetahuan dengan lnc dan benar

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memimpin salam dan mengaji secara siswa berdiri menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Refleksi</i> • Guru mengawali kegiatan dri dengan smpel lember kehadiran dan motivasi kepehewanan pahlawan, pahlai dan tempat duduk diseswakan dengan kegiatan pembelajaran • Mengintromasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Pahlawanku, <i>Nasionalis</i> • Guru menyiapkan lapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, membaca, mengaspirasi, mengonkreasikan dan menyimpulkan 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati foto Pahlawan Nasional dengan cermat selama lima menit. <i>Coasualisation</i> • Berdiskusi foto tersebut, setiap siswa kemudian menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang sikap kepehewanan yang dimiliki oleh mereka. setiap yang ingin mereka ketahui tentangnya <i>Nasionalis</i>, siswa menuliskannya pada tabel yang ada di buku pelajaran dan mendiskusikannya dengan teman kelompok (Murnanya) • Guru membimbing diskusi dan berjalan berkeliling dan kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. (Mengonkreasikan) • Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyimpulkan hasil diskusinya, lalu memberi pertanyaan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan komentar dan jawaban yang ada. Guru tidak menjawab langsung namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> • Siswa kemudian melanjutkan kegiatan dengan mencari seluruh informasi yang ada pada tabel <i>Mandiri</i> • Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasilnya dengan meminta beberapa siswa maju ke depan. Siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya. <i>Collaboration</i> • Guru memberikan penguatan tentang Pahlawan Nasional <i>Nasionalis</i> • Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang Pattimura dan mengisi peta pikiran tentangnya. <i>Literasi</i> 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	AW
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan kepada siswa bahwa siap berpartisipasi mereka merupakan kelas yang dinamis juga akan bekerja di masa depan. Siswa berpartisipasi tersebut bertanggung terhadap masyarakat di sekitar kita (Mengerani) Siswa melakukan seluruh informasi yang ditanyakan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan di buku pelajaran Media Siswa menyampaikan jawabannya kepada teman di kelompoknya. Guru bertanya untuk memastikan semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan Gotoag Royang Guru melakukan kegiatan dengan asegmawars/kan bahwa siswa akan melakukan percobaan tentang cahaya dengan menggunakan berbagai jenis cahaya Selanjutnya diminta untuk membaca teks pada buku pelajaran Guru membacakan beberapa tentang lock sifat cahaya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Menanya) Percobaan dapat dilakukan di luar kelas. Guru meminta siswa dengan terlibat ke luar kelas dan berkumpul di halaman setelah mereka membaca prosedur percobaan dan memahaminya. Setiap kelompok diberikan perincian percobaan: Critical Thinking and Problem Solving Guru mengingatkan semua siswa untuk mematuhi keselamatan yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah selesai, siswa melakukan percobaan Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan beberapa kali dan setelah selesai mereka diminta kembali ke dalam kelas untuk membuat laporan pada tabel yang sudah disediakan pada buku pelajaran Creativity and Innovation Guru menyampaikan rubrik penilaian kepada siswa. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integrasi Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Melakukan penilaian hasil belajar Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengakhiri
KUPIKD SDN 01 Tahaak Batingkok,

Lubuk Batingkok, 2021
GURU KELAS IV

YUNIR UPENDI S.Pd
NIP.19640825 198410 1 001

TETI YERLINA S.Pd
NIP.19670828 200701 2 005

LAMPIRAN VIII

**Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu**



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Raya Negara KM.8 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

SURAT PENGANTAR
No.373/SP-MP/DPMTSP/XII/2021

Tanjung Pati, 08 Desember 2021

Kepada Yth :

Sdr. Kepala SD Negeri 01 Lubuak Batingkok
di
Lubuak Batingkok

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Noni Gusrilita
Tempat/Tanggal Lahir : Simalanggang/ 18 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jr. Pulutan Nag. Koto Tuo Kec. Harau

Akan Melaksanakan Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar dengan judul "**Keterampilan Bertanya Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau**", untuk itu Kami harapkan Saudara dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KAB. LIMA PULUH KOTA**

AMBARDI, SE, MM
NIP. 19631216 199003 1 005

Tembusan:

1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai laporan);
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lima Puluh Kota;
3. Arsip.

LAMPIRAN IX

Dokumentasi Penelitian





Lampiran X

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 LUBUAK BATINGKOK

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN 01 Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan ini menerangkan bahwa yang tarsebut dibawah ini:

Nama : Noni Gusrilita

NIM : 1730111038

Teah selesai melakukan penelitian di SDN 01 Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan penelitian yang berjudul: *"Keterampilan Bertanya Guru Dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Lubuak Batingkok Kecamatan Harau"*.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuak Batingkok, 29 Januari 2022



YUNIUR EFFRENDI, S.Pd

NIP. 196408251984101001